

PEMANFAATAN BUAH KAWIS MENJADI ANEKA PRODUK PANGAN YANG KREATIF DAN PRODUKTIF

Siti Aminah¹⁾, Eny Winaryati²⁾, Setia Iriyanto³⁾

¹⁾FIKKES, UNIMUS (Siti Aminah)

email: aminahunimus@gmail.com

²⁾FMIPA, UNIMUS (Eny Winaryati)

email: enie.weye@gmail.com

³⁾FE, UNIMUS (Setia Iriyanto)

email: setiairiyanto_se@yahoo.com

Abstract

Rembang town is rich with fruit kawis. This fruit is a rare plant, because not all regions have. This plant is very distinctive smell, the size of the fruit of apple, melon shaped like a hard shell, and color to greyish-brown, dark brown color of its contents. Kawis including citrus fruit category and is often called Java Cola, because it tastes like cola. Kawis seeds from the fruit is small, numerous such as guava, but not as hard as cashew and can be chewed to be eaten. The fruit is fibrous, has the shape of leaves as the leaves of orange but smaller and very shady. The fruit is said to be ripe, when it crashed. This Kawis fruit can only live in soil containing lime. Society tends to kawis fruit processing into syrup. Forms processing into other food has not been done. This is due to the lack of public knowledge about food processing technology on fruit kawis. Through food processing, extend durability kawis fruit, and can add to economic income Lasem district community, village kususnya Selopuro. Related to the above issues, the need for the provision of Liff skill training to the community, especially women. Processed products that can be developed are: butter, fresh drinks, syrups, dodol porridge, honey mongso, sweets, etc. Processed products can be opportunities for people in the district Lasem. Through the method of community development, is expected to enhance the knowledge and skills of the community. Empowerment programs are carried out by students of KKN-PPM. More activities directed to: counseling, training, reinforcement and mentoring program. The hope through KKN PPM program, more self-reliant communities in dealing with problems of life to improve the reinforcement in the economic field.

Keywords: Empowerment, Kawis Fruit, Assorted Food Products

PENDAHULUAN

Rembang adalah kabupaten yang terletak diperbatasan Jawa Tengah dan Jawa Timur, sehingga mempunyai posisi yang sangat strategis. Bentangan pantai sepanjang 65 kilometer dari Kecamatan Kaliori hingga Kecamatan Sarang merupakan kekayaan alam tersendiri yang dimanfaatkan penduduk sebagai sumber mata pencaharian. Ada 14 Kecamatan, dan 287 desa, dengan jumlah penduduk 597.262 jiwa, 298.244 laki-laki, dan 299.018 jiwa perempuan. Enam kecamatan diantaranya berada pada wilayah pantai. Bagian wilayah selatan merupakan perbukitan. Kecamatan yang berada di jalur pantai utara adalah kecamatan Kaliori, Rembang, Lasem, Sluke, Kragan dan Sarang.

Rembang sangat kaya dengan buah kawis. Buah ini merupakan tanaman langka, karena tidak semua daerah mempunyai. Tanaman Kawis berasal dari India (Indian Woodapple). Aromanya khas, ukuran buahnya sebesar buah apel, bentuknya seperti buah melon tempurungnya keras, dan warnanya coklat ke abu-abuan, warna isinya coklat kehitam-hitaman. Termasuk kategori jeruk dan sering juga disebut Java Cola karena rasanya yang mirip cola. Isinya terdapat biji-biji kecil yang banyak seperti buah jambu namun tidak sekeras biji jambu dan bisa dikunyah untuk dimakan, buah ini juga berserat. Pohon kawis mempunyai bentuk daun seperti daun jeruk tetapi lebih kecil dan sangat rindang. Seperti buah durian, buah yang masak akan dengan sendirinya

jatuh ke tanah. Buah yang dipetik langsung dari pohonnya harus di simpan dulu hingga masak sebelum bisa dikonsumsi. Untuk membuka kulitnya yang keras, buah kawis cukup kita hentakkan atau di banting ke lantai hingga terbelah atau pecah. Siklus tumbuhnya sejak bibit ditanam sampai memetik buahnya, terentang waktu 10 tahun. Buah Kawis ini katanya hanya bisa hidup di tanah yang mengandung kapur. Luas panen pohon kawis adalah 1042, dengan rata-rata produksinya adalah 158,45 (Kg/ph). Kawis memiliki nama latin *limonia acidissima syferonia*.

Pohon kawis juga memiliki kemanfaatan untuk menurunkan panas, pengelat dan bersifat tonikum, dan digunakan sebagai obat sakit perut. Di Indo-Cina, duri dan kulit batang kawis dijumpai dalam berbagai ramuan obat tradisional untuk mengobati haid yang berlebihan, gangguan hati, gigitan dan sengatan binatang, dan untuk mengobati mual-mual. Pohon kawis ditemukan melimpah di tiga kecamatan yaitu Lasem, Sumberejo, dan Paciran.

Masyarakat cenderung mengolah buah kawis menjadi sirup. Bentuk pengolahan menjadi makanan lainnya belum banyak dilakukan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan masyarakat Lasem diperoleh data, bahwa ketidakmampuannya mengolah menjadi produk lainnya, karena masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang teknologi pengolahan makanan. Melalui pengolahan makanan, dapat memperpanjang ketahanan buah kawis, serta dapat menambah pendapatan ekonomi masyarakat Lasem, khususnya desa Selopuro.

Terkait dengan persoalan ini, maka perlu adanya pemberian pelatihan life skill kepada masyarakat terutama kaum perempuan. Produk olahan yang dapat dikembangkan adalah: selai, minuman segar, sirup, dodol, madu mongsu, manisan, dll. Produk olahan ini dapat menjadi peluang usaha bagi masyarakat di kecamatan Lasem. Penggunaan metode pemberdayaan lebih ditekankan pada tingkat pengetahuan dan kemampuan masyarakat.

Sebagian besar masyarakat di desa Selopuro adalah berpendidikan menengah ke bawah, dengan mata pencaharian sebagian besar adalah petani. Program penyuluhan dan pemahaman tentang usaha serta kesamaan wawasan, merupakan prioritas yang perlu diberikan. Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan aneka produk olahan dengan bahan baku kawis. Agar keberlanjutan usaha dapat tercapai secara maksimal, maka perlu diberi pembekalan pengemasan dan marketing. Melalui program pendampingan pada masyarakat, diharapkan dapat meminimalisir permasalahan keberlanjutan usaha. Pembinaan akan lebih intensif melalui pembentukan kelompok-kelompok usaha bersama di masyarakat. Harapannya masyarakat lebih mandiri dalam menghadapi persoalan kehidupannya ke depan, melalui penguatan di bidang ekonomi.

METODE

Tahapan metode pelaksanaan kegiatan adalah:

- a) Pembekalan umum pada mahasiswa KKN
- b) Pembekalan secara mandiri untuk program mandiri
- c) Observasi di lapangan.
- d) Pelatihan pada mahasiswa pembuatan aneka produk makanan dengan bahan buah kawis dan labu kuning (waluh).
- e) Pendataan, observasi dan koordinasi di lapangan
- f) Demo pada masyarakat terkait olah makanan dari buah kawis dan waluh
- g) Pelatihan dan pendampingan
- h) Pembentukan KUBE
- i) Pelatihan pengetahuan teknik marketing.
- j) Diskusi dan brain storming pada anggota pelatihan
- k) Problem solving, terkait pengembangan usaha dan perencanaan keberlangsungan KUBE.
- l) Kegiatan presentasi produk dan lomba yang diikuti oleh peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Sejarah desa Selopuro

Sebelumnya terjadinya Desa Selopuro terbagi menjadi 4 pedukuhan yaitu Dukuh Gepuro, Topar, Klindon dan Tulis. Menurut cerita para sesepuh Desa yang terdahulu pedukuhan yang paling tua yaitu Dukuh Gapuro yang sekarang disebut dukuh gepuro urutan kedua Dukuh Topar, ketiga Dukuh Klindon dan yang keempat Dukuh Tulis. Dukuh Gapuro disebut dukuh tertua, karena Dukuh Gepuro sebagai pintu masuk kewilayah selopuro.

- Dukuh Gepuro pada zaman itu pernah menjadi pusat pemerintahan Desa atau petinggi yang dipimpin seorang petinggi yang bernama **sumo lasi**.
- Kemudian Dukuh Topar juga pernah menjadi pusat pemerintahan Desa atau petinggi Topar yang dipimpin Kepala Desa bernama **Abdul Roslan**
- Dukuh Klindon juga pernah menjadi pusat pemerintahan Desa yang dipimpin oleh petinggi yang bernama **Wirowar**.
- Yang terakhir Dukuh Tulis juga pernah menjadi pusat pemerintahan Desa atau petinggi pada waktu itu dipimpin yang bernama **wardini suryaningrat**.

Adapun Dukuh Ngadangan pada waktu itu masih dalam keadaan hutan belantara belum ada perkampungan, akan tetapi tempat itu strategis diperempatan jalan digunakan untuk mengadakan pangan para tengkulak/ bakul dan para petani yang menjual dagangannya di situ seperti gapek, jagung, ketela, randu dan lqin sebagainya dan dagangan ditimbang dengan memakai timbangan jagang tiga. Dan tempat sehari-harinya digunakan ngadang pangan kemudian tempat itu disebut **ngadangan**.

Dukuh Tulis wilayah pemerintahan Desa Selopuro yang dipimpin oleh petinggi Wardini Suryaningrat, kemudian pemerintahan selopuro yang terdiri dari beberapa wilayah dukuh dijadikan satu menjadi **Desa Selopuro** yang artinya **Selo** yaitu watu atau batu dan **Puro** artinya gapuro atau pintu jadi selopuro adalah Gapuro yang terbuat dari Batu. Dengan meninggalnya petinggi Wardini Suryaningrat

menjabat sampai tahun 1945. Setelah meninggalnya beliau Desa Selopuro mengadakan pilihan Kepala Desa dengan menggunakan biring yang dimasukan dalam bumbung kemudian yang mendapat jumlah paling banyak itulah yang menjadi petinggi atau Kepala Desa dan disaat itu yang menjadi petinggi yaitu Bapak Supangi. Beliau mulai menjabat Kepala Desa mulai tahun 1945 sampai tahun 1983. Selanjutnya pada tahun 1985 ada pilkades yang menjadi Kepala Desa yaitu Bapak Warman sampai tahun 1998 dan akhir tahun tepatnya tanggal 18 Desember 1998 diadakan Pilkades an yang menjabat Kepala desa adalah Bapak Fuat Fathono, beliau menjabat Petinggi sampai tahun 2006, dan Pilkades dilaksanakan kembali yang menjadi Kepala Desa adalah Bapak Sumarno tahun 2007 sampai sekarang.

3.2. Pelaksanaan Kegiatan

KKN-PPM Unimus 2015 merupakan program KKN yang dicanangkan oleh pihak kampus Universitas Muhammadiyah Semarang dengan DIKTI. KKN-PPM ini bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat akan potensi lokal yang dimiliki desa Selopuro yaitu dengan mengoptimalkan manfaat buah kawis dan buah labu kuning (*waluh*) menjadi aneka produk pangan kreatif yang bernilai jual tinggi serta pemanfaatan aneka limbah menjadi produk yang dapat didayagunakan untuk kepentingan masyarakat. Program ini berlangsung selama 5 (lima) hari sebelum penerjunan di lapangan, dan 23 (dua puluh tiga hari) hari pelaksanaan KKN di desa. Tempat kegiatan KKN PPM ini dilaksanakan di desa Selopuro, kecamatan Lasem kabupatn Rembang. Jumlah hari pelaksanaan KKN adalah 28 (dua puluh delapan) hari, dengan rincian Pra KKN dalam waktu 5 hari dan kegiatan saat KKN dalam waktu 23 hari. Kegiatan mahasiswa di lapangan dimulai dari jam 7.30 wib dan terkadang sampai malam hari. Pelaksanaan lebih efektif dan efisien, karena mahasiswa bertempat tinggal sementara di desa Selopuro. Jarak desa KKN dengan kampus sekitar 156 km.

a. PRA KKN

KKN PPM adalah KKN Pembelajaran Pengembangan Masyarakat untuk mengembangkan sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Tema KKN yang diangkat adalah program pemanfaatan olahan dari kawi dan labu kuning (waluh) di desa Selopuro Rembang. Peserta KKN PPM adalah 30 (tiga puluh) mahasiswa. Berhubung peminatnya membludak maka diadakannya suatu seleksi penyaringan untuk mendapatkan mahasiswa yang benar-benar berminat dan komitmen.

Rangkaian kegiatan sebelum KKN (Pra KKN) diawali dengan proses pengumuman, penjurian, dan penetapan. Secara lebih rinci tahapan/kegiatan Pra KKN adalah sebagai berikut:

1. Penjurian calon mahasiswa KKN PPM. Calon sebanyak 56 mahasiswa hanya diambil 31 peserta, dari 7 prodi yaitu: Manajemen, Akuntansi, Teknologi Pangan, Bahasa dan sastra Inggris, Teknik Mesin, Teknik Elektro.
2. Pembekalan calon peserta KKN PPM. Pembekalan dilakukan sampai 5 kali.
 - a. Pembekalan secara umum
 - b. Keterampilan membuat aneka produk berbahan dasar buah kawi dan labu kuning. Dilakukan sampai dua kali dengan pengawasan pembimbing.
 - c. Pelatihan mandiri untuk membuat produk olahan dari bahan buah kawi dan labu kuning.
 - d. Pelatihan mandiri terkait dengan materi pendukung. Keempatannya meliputi: pembuatan pupuk kompos, pakan ternak, aneka keterampilan dari limbah kain perca, servis motor, pelatihan komputer, aneka pangan dari bekatul, probiotik, dll.



b. Survei KKN-PPM

Sebelum mahasiswa diterjunkan ke lapangan, maka diharuskan untuk survei terlebih dahulu. Survei digunakan untuk mengetahui peta desa baik geografis, SDA dan SDM yang ada. Tujuannya selain digunakan untuk gambaran dan strategi pemberdayaan pada masyarakat, juga untuk bahan membuat rancangan program mandiri. Survei sebelum KKN dilaksanakan dilakukan mahasiswa sampai 3 (tiga) kali. Itulah sebabnya setelah mahasiswa tiba di lokasi, kegiatan paling awal adalah silaturahmi. Beberapa catatan hasil dari lapangan adalah:

- Desa membutuhkan keterampilan pembukuan bagi ibu PKK dan balai desa.
- Tambahan ilmu dan keterampilan bagi Kelompok Tani.
- Penataan perpustakaan di SD
- Menghidupkan kembali suasana semangat kemerdekaan pada anak.
- Pendataan penduduk.
- Menghidupkan kembali Karang Taruna.

Data di atas digunakan mahasiswa untuk pembinaan dan penguatan kegiatan mandiri.

c. Pelaksanaan KKN-PPM

1) Upacara Pelepasan.

Peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS) pada hari Rabu tanggal 5 Agustus 2015. Kegiatan pelepasan dilaksanakan di halaman rektorat Unimus. Pemberangkatan mahasiswa KKN PPM dilepas secara

resmi oleh Ibu Dr. Sri Darmawati, M.Si selaku ketua LPPM UNIMUS.



Gambar 2. Penglepasan mhs KKN oleh Rektor

2) **Upacara Penerimaan Mahasiswa KKN-PPM.**

Penerimaan dilakukan oleh Bapak Kepala Desa Selopuro, bp Sunarno.



Gambar 3.. Penerimaan mhs oleh Kepala Desa

3) **Silaturrohmi.**

Kegiatan Silaturrohmi dilakukan pada tokoh agama setempat, dan tokoh masyarakat, termasuk perangkat desa, pengurus RW, dan RT.



Gambar 4. Silaturrohmi pada Toga, dan Toma

4) **Survei dan observasi.**

Kegiatan survei dan observasi di lapangansembari silaturrohmi



Gambar 5. Survey ke industry & tokoh masyarakat

5) **Demonstrasi.**

Demonstrasi pembuatan makanan dari ampas tahu, dan aneka variasi kerupuk.



Gambar 6. Pelatihan aneka produk oleh tim

6) **Kerja bakti.**

Kegiatan kerja bakti ini dilakukan bersama dengan TNI dan masyarakat.



Gambar 7.Kerja bakti

7) **Pelatihan Mandiri kain perca dan komputer**

Terlibat dalam kegiatan upacara Kerja Bakti Desa Kabupaten Tegal di desa Ujungrusi



Gambar 8. Pelatihan mandiri

8) Pelatihan dan Pendampingan.

Pelatihan dan pendampingan pada beberapa KUBE terkait pembuatan bahan makanan dengan bahan dasar ampas tahu.



Gambar 9. Pendampingan

9) Pendampingan dan diskusi.

Pendampingan pada masing-masing kelompok untuk pembauatan aneka produk berbahan dasar buah kawis dan labu kuning (waluh).



Gambar 10. Pendampingan dan Diskusi

10) Kegiatan tambahan

Kegiatan tambahan pendataan, pelatihan pakan ternak dari gedebog, bimbel, mengajar di TPQ, dan pengajian.



Gambar 11. Kegiatan tamabahn

11) Kegiatan lomba

Kegiatan lomba menjelang 17 Agustus 2014. Kegiatan antar mhasiswa dengan warga atau antar warga. Lomba meliputi cabng olah raga dan seni.



Gambar 12. Kegiatan lomba 17 agustus

12) Berbagai kegiatan koordinasi.

Kegiatan koordinasi dilakuan dengan berbagai bentuk. Baik oleh tim dengan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa, atau oleh tim inti mahasiswa.



Gambar 13. Kegiatan koordinasi mahasiswa

13) Pelatihan servse motor

Kegiatan senam pagi dan lomba aneka produk makanan dari ampas tahu.



Gambar 14. Pelatoihan servis motor

14) Kegiatan lomba.

Kegiatan lomba ini diikuti oleh 6 KUBE terkait dengan aneka produk makanan dari ampas tahu.



Gambar 15. Aneka produk kreasi KUBE

15) Penyerahan hadiah lomba.

Penyerahan dolakukan oleh Ibu lurah dan perangkat desa ujungrusi.



Gambar 16. Penyerahan hadiah lomba

16) Penutupan dan penyerahan kembali mahasiswa ke UNIMUS.

Kegiatan penutupan dan penyerahan kembali mahasiswa KKN kepada UNIMUS oleh bapak kepala Desa Bp. H Fauzi,SH.



Gambar 17. Penutupan dan penyerahan PIRT

17) Web kegiatan KKN-PPM di desa Selopuro



Gambar 18. Web KKn-PPM

d. Rencana tahap berikutnya

Rencana tahap berikutnya pasca pelaksanaan KKN-PPM di desa Selopuro adalah:

1. menindaklanjuti dengan berbagai bentuk kegiatan penelitian berbasis data.

Mengingat pada KKN-PPM di Selopuro ini mahasiswa juga diberi tanggungjawab untuk pendataan.

2. Tindak lanjut kegiatan pengabdian masyarakat seperti IbM dapat dilakukan untuk mengangkat potensi wisata, atau penguatan produk berbahan buah kawis serta labu kuning (waluh), pakan ternak, penguatan pada produsen Batik Tulis, tas Sam-Zain, dll.
3. Bentuk tindak lanjut yang dapat dikembangkan adalah pengabdian masyarakat dalam program IbW. Tujuannya mengembangkan lebih optimal optimalisasi buah kawista, untuk suatu wilayah tertentu di Rembang melalui kemitraan dengan Dinas Perindustrian.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

1. Warga sangat antusias, mengingat ampas Ibu-ibu PKK, sangat merasa sekali manfaat produk oleh dari buah kawis dan labu. Hal ini terlihat, pasca KKN ibu-ibu PKK meneruskan olahan untuk dipamerkan.
2. Telah terjadi penguatan kelompok ibu-ibu PKK setiap dukuh, dengan nama produknya masing-masing.
3. Ibu-ibu sangat antusias karena pengolahan buah kawis menjadi aneka produk ini merupakan hal yang baru.
4. Penerimaan calon peserta KKN-PPM melalui proses penjangkaran, memberikan hasil yang positif terkait semangat, loyalitas, komitmen dan kebersamaan mahasiswa.
5. Berdasarkan penilaian semua Kadus dan Ketua PKK, menyampaikan bahwa mahasiswa KKN-PPM Unimus merupakan KKN terbaik yang selama ini masuk di desa Selopuro.
6. Jumlah mahasiswa yang sangat banyak, cara mengoptimalkan perannya perlu dilakukan dengan cara dibuat kelompok sesuai dengan jumlah dukuh/RW yang ada. Tanggung jawab tiap dukuh

diserahkan sepenuhnya kepada kelompok.

7. Guna membangkitkan semangat dan kedisiplinan, maka perlu adanya kreativitas seperti melalui lagu/yel-yel, berbagai bentuk permainan.
8. Kegiatan KKN-PPM akan semakin bagus kompetisinya bila dilakukan berbagai ajang kegiatan seperti: lomba, pemberian reward, dll.
9. Hasil KKN akan semakin bagus bila mahasiswa menginap di tempat lokasi. Hal ini akan mempermudah dalam pembimbingan, pengarahan dan percepatan program.
10. KKN-PPM lebih bagus pelaksanaan dan dampaknya bagi masyarakat, manakala dilaksanakan di desa yang pelosok.
11. Strategi pembinaan keagamaan, keilmuan, berbasis potensi desa, memberikan kemanfaatan yang lebih.
12. Pembelajaran lapangan akan semakin bagus, manakala ada tambahan kegiatan program mandiri.
13. Produk KKN-PPM akan berdampak secara luas dan menjadi ajang promosi, manakala seluruh aktifitas mahasiswa diupload dalam web-KKN. Secara lebih lengkap jurnal harian dapat dilihat melalui alamat web KKN-PPM: <http://kknppmselopuounimus.blogspot.com/>

b. Saran

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Pembelajaran Masyarakat (KKN-PPM) ini perlu diberi penguatan terkait pembinaan ke-agamaan, agar pemberdayaan yang dilakukan memiliki nilai karakter yang tinggi.

REFERENSI

- Bappeda Kab Rembang. 2012. Kabupaten Rembang Dalam Angka tahun 2012.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Rembang. 2013. Data Potensi Unggulan Kabupaten Rembang.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Rembang

http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0CCkQFjAA&url=http%3A%2F%2F118.97.20.70%2Findex.php%3Fp%3Dstream-pdf%26fid%3D126%26bid%3D122&ei=RnlbU-qFForsrAeZrYGoCQ&usq=AFQjC NELJ59jLqxBxgNDTHhmbSs_5iUPtw&sig2=H28q8PN71Xw5DIpyFdX3EQ&bvm=bv.65397613,d.bmk

Data Statistik Penduduk Desa Selopuro, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang.